

**Penulis :**

1. Nina Rahmadiliyani
2. Noralisa

Korespondensi :

STIKES Husada Borneo, Jl.
Akhmad Yani Km. 30,5 No. 4
B a n j a r b a r u . E m a i l :
nina_roshan@gmail.com

Keywords :

Insecticide bed net
Malaria

Kata Kunci :

Kelambu berinsektisida
Kejadian malaria

Diterima :

16 Maret 2013

Disetujui :

26 April 2013

Correlation between the application of Insecticide Bed Net (IBN) and malaria in Teluk Kepayang Village, Kusan Hulu Subdistrict Tanah Bumbu District in 2013

Abstract

Malaria is still become a serious health problem in Indonesia. It was found mainly outside Java Island and Bali, especially in eastern of Indonesia, malaria still causing "outbreak". Household survey on clinical malaria in 2001 found 15 million people infected and 43 thousand dead. This research aimed to know the relationship between the application of insecticide bed net (IBN) with malaria. This was observational analytic study with cross sectional approach using 275 people as the samples. We found that the application of IBN was related to malaria. There were 208 respondents using IBN, 190 people (91,3%) were negative malaria ($p < 0,05$)

Hubungan penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2013

Abstrak

Di Indonesia penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan yang serius, banyak dijumpai di luar pulau Jawa dan Bali terutama di Indonesia bagian Timur, malaria masih sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Survei kesehatan rumah tangga (SKRT) penyakit malaria klinis tahun 2001 sebesar 15 juta dengan 43 ribu meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh masyarakat yang diberi kelambu berinsektisida di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu dengan sampel sebanyak 275 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kelambu dengan kejadian malaria. Responden yang menggunakan kelambu sebanyak 208 orang, 190 orang diantaranya (91,3%) negatif malaria ($p < 0,05$).

Pendahuluan

Visi Indonesia sehat 2010 adalah terciptanya masyarakat sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, merata dan memiliki derajat kesehatan setinggi-tingginya.¹ Untuk menjangkau pelayanan bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia adalah tujuan dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN).²

Salah satu kegiatan puskesmas adalah melaksanakan program pengendalian malaria.³ Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui upaya pelayanan kesehatan yang diarahkan pada program-program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal diselenggarakan melalui pendekatan, pemeliharaan dan peningkatan upaya kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), pengobatan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang diselenggarakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan.²

Malaria disebabkan oleh infeksi protozoa dan *Plasmodium* yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina. Transmisi malaria berlangsung di lebih dari 100 negara di benua Afrika, Asia, Oceania, Amerika latin, kepulauan Karibia dan Turki. Kira-kira 1,6 juta penduduk daerah tersebut berada dalam resiko terkena malaria. Setiap tahun 100 juta kasus dan kejadian meninggal satu juta di daerah sahara Afrika. *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium falciparum* yang terbanyak di daerah Sahara Afrika.⁴ Sebagian besar yang meninggal adalah bayi dan anak-anak. Pengaruh malaria terhadap organ tubuh adalah pembesaran limfa dan malaise umum, komplikasi yang terjadi seperti sindroma nefrotik dan komplikasi terhadap ginjal. *World Health Organization* (WHO) tahun 2004 memperkirakan 350-500 ribu peristiwa malaria klinis terjadi setiap tahun, lebih dari satu juta orang meninggal akibat terserang malaria. Setiap tahun dari sekitar 3.000 orang meninggal setiap hari, kebanyakan yang meninggal adalah bayi dan anak-anak di bawah usia 5 tahun.

Di Indonesia penyakit malaria merupakan masalah kesehatan yang banyak dijumpai di luar pulau Jawa dan Bali terutama di Indonesia bagian timur,

malaria masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan jumlah penyakit malaria klinis di Indonesia mencapai 15 juta orang dengan angka kematian 43 ribu orang meninggal dunia. Pasien malaria meningkat pada tahun 2006, wabah malaria dinyatakan sebagai KLB di 7 propinsi, 7 kabupaten, 7 kecamatan dan 10 desa dengan pasien 1.107 orang dan 23 orang meninggal dunia. WHO mendesak tiga program strategi utama untuk mengatasi malaria dengan tujuan mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, yaitu pencegahan dengan menggunakan jaring insektisida tahan lama, penyemprotan residu dalam ruangan, dan pengobatan cepat dengan obat anti malaria yang efektif. WHO juga merekomendasikan pencegahan penyakit dengan fokus pada wanita hamil dan anak-anak.

Data yang dipunyai Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, pada 2010 lalu terdapat 1.461 warga di Kotabaru terjangkit penyakit malaria, di Tabalong jumlahnya mencapai 578 warga dan yang meninggal empat orang dan ada enam daerah lainnya yang berpotensi menjadi daerah endemis malaria di Kalimantan Selatan. Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu daerah endemik malaria di Provinsi Kalimantan Selatan. Tahun 2010 kabupaten Tanah Bumbu berada di peringkat kedua, dibanding tahun 2007 kabupaten Tanah Bumbu masih berada di peringkat kelima. Dalam hal ini angka kejadian malaria di kabupaten Tanah Bumbu masih sangat tinggi. Data malaria kabupaten Tanah Bumbu tahun 2010 jumlah penderita malaria 997 orang, tahun 2011 penderita malaria tahun 2011 sebanyak 3.427 orang, sedangkan pada tahun 2012 jumlah penderita malaria sebanyak 2.342 orang.⁵ Data kasus malaria tahun 2011 sebesar 226 dengan 1 orang meninggal dan tahun 2012 sebesar 59 dengan 1 orang meninggal.

Dalam upaya penanggulangan penyakit malaria Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Bank Dunia melalui *Global Fund*, diantara program pendistribusian kelambu berinsektisida pada masyarakat. Di Puskesmas Teluk Kepayang mendapat distribusi kelambu berinsektisida

sebanyak 3.650 buah kelambu berinsektisida. Sampai dengan bulan Desember 2011 tercatat pada arsip Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan, yang sudah disalurkan kepada masyarakat sebanyak 3.650 buah kelambu berinsektisida.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas penggunaan kelambu berinsektisida dalam Pencegahan Malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2013.

Tujuan yaitu mengetahui penggunaan kelambu berinsektisida, mengetahui kejadian malaria dan menganalisis hubungan antara penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2013.

Metode

Penelitian menggunakan ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2013.

Populasi penelitian adalah masyarakat yang diberi kelambu berinsektisida di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu yang berjumlah 826 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Random Sampling* dan didapat sampel 275 KK.

Rapid Diagnostic Test (RDT) adalah alat untuk mendeteksi malaria untuk mendeteksi antibodi spesifik, RDT berguna untuk mendeteksi hanya 1 spesies (*P. falciparum spp*) beberapa juga mendeteksi spesies lain dari parasit (*P. vivax*, *P. malariae* dan *P. ovale*) jika trombosit menurun hingga <100.000 ul didiagnosa malaria.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa terbanyak yaitu penggunaan kelambu berinsektisida kategori "ya" dengan kejadian malaria kategori negatif sebesar 190 responden (91%).

Tabel 1. Hubungan penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Teluk Kepayang Kec. Kusan Hulu Kab. Tanah Bumbu

| Penggunaan Kelambu Berinsektisida | Kejadian Malaria | | p |
|-----------------------------------|------------------|-------------|-------|
| | Positif (%) | Negatif (%) | |
| Ya | 18 | 190 | 0,000 |
| Tidak | 20 | 47 | |

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$; maka $p<\alpha$ maka dapat disimpulkan $H_0=$ di tolak atau ada hubungan penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan di Desa Teluk Kepayang Kec. Kusan Hulu Kab. Tanah Bumbu Tahun 2013

| Karakteristik Responden | Frekuensi (%) |
|---------------------------|---------------|
| <i>Umur</i> | |
| 20-30 | 73 (26%) |
| 31-40 | 103 (38%) |
| 41-50 | 99 (36%) |
| <i>Tingkat Pendidikan</i> | |
| SD | 106 (38%) |
| SMP | 66 (24%) |
| SMA | 58 (22%) |
| PT | 45 (16%) |
| <i>Pekerjaan</i> | |
| Wira Swasta | 152 (55%) |
| IRT | 79 (29%) |
| PNS | 44 (16%) |

Berdasarkan tabel 2 didapat bahwa kelompok umur terbanyak 31–40 tahun sebesar 103 (38%), tingkat pendidikan SD sebesar 106 (38%) dan pekerjaan wiraswasta sebesar 152 (55%).

Pembahasan

Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian didapat penggunaan kelambu berinsektisida kategori "ya" yaitu 208 responden (76%). Salah satu upaya pencegahan penularan malaria adalah dengan perlindungan pribadi dengan mengurangi kontak antara manusia dengan vektor, yaitu intervensi pemakaian kelambu berinsektisida. Pemakaian kelambu berinsektisida

mampu menurunkan kontak antara vektor dan manusia, sehingga dapat menjadi alat perlindungan bagi masyarakat terhadap penularan malaria. Pemakaian kelambu berinsektisida di daerah pedesaan sudah dapat diterima oleh masyarakat, meskipun belum semua anggota keluarga menggunakan kelambu pada waktu tidur secara terus-menerus.⁶

Kejadian Malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kejadian malaria adalah negatif sebesar 237 responden (86%). Kejadian malaria di desa Teluk Kepayang sudah terjadi pengurangan dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini karena masyarakat sudah mau menggunakan pencegah gigitan nyamuk seperti penggunaan obat nyamuk ataupun menggunakan kelambu, namun masih terdapat kejadian malaria yang positif, hal ini karena masyarakat masih ada yang tidak menggunakan kelambu tersebut, hal lain yang mempengaruhi kejadian malaria positif juga dipengaruhi oleh faktor lain yang diantaranya kebiasaan keluar rumah pada malam hari.

Hubungan Penggunaan Kelambu Berinsektisida dan Kejadian Malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil penelitian terbanyak yaitu penggunaan kelambu berinsektisida kategori "ya" dengan kejadian malaria negatif sebesar 190 responden (91%). Dari hasil uji statistik ada hubungan penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2013. Dari hasil tersebut dapat diketahui penggunaan kelambu berinsektisida sangat efektif dalam menurunkan angka kejadian atau dalam pencegahan penyakit malaria, karena dari hasil penelitian yang didapat, orang yang memakai kelambu berinsektisida dalam pemeriksaan malaria secara RDT akan negatif, sebaliknya orang yang tidak menggunakan kelambu berinsektisida tidak ditemukan positif malaria. Kelambu yang sudah berinsektisida buatan pabrik diharapkan dapat mempertahankan aktifitas biologi sampai jumlah minimum. Tujuan dari penggunaan kelambu

berinsektisida adalah untuk membiasakan masyarakat memakai kelambu berinsektisida agar terlindung dari gigitan nyamuk malaria dan untuk menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan cakupan pemakai kelambu terutama kelompok yang berisiko (anak-anak dan ibu hamil). Selain itu, kelambu bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena malaria.⁹

Penggunaan kelambu berinsektisida merupakan cara yang paling efektif karena nyamuk menggigit pada malam hari saat orang tidur. Kelambu berinsektisida mengurangi kontak manusia dengan nyamuk dengan cara membunuh nyamuk jika mereka menempel di kelambu atau dengan menangkai nyamuk-nyamuk tersebut, sehingga mereka terbang menjauh dari tempat orang yang sedang tidur.¹⁰

Kelambu diproses untuk menyimpan insektisida pada seratnya di pabrik pembuatannya. Karena insektisida ini diberikan pada kelambu di tahap ini, insektisida bisa bertahan lebih lama dari pada kelambu yang dicelupkan insektisida dengan tangan. Kelambu berinsektisida memberikan perlindungan lebih baik bagi orang yang menggunakannya karena kelambu itu akan membunuh nyamuk atau melemahkannya, ketika nyamuk kontak dengan kelambu. Kelambu biasa yang tidak berinsektisida juga efektif. Tetapi orang yang tidur di dalamnya bisa digigit nyamuk melalui kelambu tersebut jika nyamuk bisa masuk atau kelambu tidak tertutup sempurna. Kelambu berinsektisida juga menguntungkan orang lain yang tidur di ruangan tersebut karena kelambu itu membunuh nyamuk, sekaligus melindungi.¹⁰ Penelitian ini sesuai bahwa penggunaan kelambu berinsektisida di masyarakat sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga mereka dapat terlindungi dari gigitan nyamuk. Gerakan masyarakat dalam memakai kelambu diharapkan untuk meningkatkan cakupan pemakai kelambu terutama kelompok yang berisiko (anak-anak dan ibu hamil), serta dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena malaria. Informan lain mengatakan bahwa penggunaan kelambu memang suatu kebutuhan karena nyamuk di daerah mereka banyak sekali, dan mereka bersedia beli kalau ada dijual sebagai tambahan.

Rata-rata informan merasa nyaman setelah memakai kelambu dan bisa tidur nyenyak.¹¹ Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.¹²

Perilaku dari masyarakat dapat mempengaruhi dari keberhasilan penggunaan kelambu berinsektisida, karena kelambu berinsektisida hanya digunakan pada saat tidur malam hari sedangkan pada waktu tidak tidur masyarakat banyak berinteraksi dengan faktor penyebab gigitan nyamuk *Anopheles* sehingga walaupun saat tidur pada malam hari sudah menggunakan kelambu berinsektisida tetapi masih ada kemungkinan untuk terkena malaria karena kebiasaan masyarakat tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat ada hubungan antara penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria, orang-orang yang tidak menggunakan kelambu berisiko terkena malaria dibandingkan dengan yang menggunakan kelambu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Stikes Husada Borneo Banjarbaru, Kepala Desa Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu, responden dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
2. Depkes Republik Indonesia. Derajat Kesehatan Indonesia. Jakarta. Depkes. 2000.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011. Banjarmasin: Tidak dipublikasikan. 2011.
4. Zulkarnain. Angka Kejadian Penyakit Malaria di Dunia. Skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Universitas Diponegoro. 2005.

5. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. 2011. P2PL : 2010 tidak dipublikasikan
6. Sukowati S. Pengembangan Model Pemberantasan Malaria Secara Efektif dan Efisien di Daerah Lombok Nusa Tenggara Barat. Media Litbang Kesehatan 6 (1): 1. 2001.
7. Depkes Republik Indonesia. Derajat Kesehatan Indonesia. Jakarta. Depkes. 2003.
8. Syafrida, Erni. Kelambu Berinsektisida. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. Tidak dipublikasikan. 2011.
9. Suarta, G., Padmawati, R.S., Lazuardi, L. Evaluasi Pelaksanaan Fogging dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Kota Denpasar. Yogyakarta: Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan UGM. 2009.
10. Ihamy Muh, Hawley William, Krentel Alison, Subianto Budi, Sumiwi Endang. Pencegahan dan Penanganan Malaria Selama Kehamilan. Departemen Kesehatan JNPK-KR.hal : 1-48. 2009
11. Harijanto, P.N. Malaria : Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis, dan Penanganan. Penerbit EGC, Jakarta. 2000.
12. Sarwono. Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep dan Aplikasinya, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta. 1992.